

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius di MA Hidayat Kota Probolinggo, menyimpulkan bahwa:

Pertama; penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius praktis (*religious practice*), diantaranya; (1) para *stake holder* memperkuat pendidikan karakter secara terencana dan intensif dalam bentuk (Hormat dan santun, adanya peningkatan disiplin, saling toleran, jujur, gemar membaca, peduli sosial, menghargai prestasi dan seterusnya). maupun melalui penciptaan suasana religius dengan model struktural dalam kebijakan-kebijakan internal, melalui ketentuan pelajaran muatan lokal 'aswaja'. Dengan kata lain, keteladanan pendidik dalam menciptakan suasana keagamaan yang ketat dan kental dalam kehidupan sehari-hari terintegrasi dalam tradisi pendidikan formal, informal, dan non formal sebagai manifestasi doktrin agama Islam yang *kaffah* berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* yang sudah populer di Indonesia. (2) para peserta didik mendapatkan melakukan penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius praktek ibadah ritual (pengucapan salam, shalat, shalawatan, membaca al Qur'an, ziarah kubur, tahlil dan seterusnya), dalam koridor paradigma *Ahlussunnah wal jamaah*.

Kedua; faktor pendukung penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius antara lain; (1) faktor pendukung internal; adanya keteladanan dari pemangku kebijakan keluarga besar Yayasan Hidayatul Islam dan tenaga pendidik mempraktekkan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. (2) faktor pendukung eksternal; adanya upaya dan dukungan yang baik dari masyarakat sekitar dalam bentuk materil dan non materil secara berkesinambungan, khususnya dalam mendukung tradisi keagamaan yang relevan dengan tradisi/adat setempat yakni aliran ahlussunnah wal jamaah.

Adapun faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius antara lain; (1) belum optimalnya integrasi kurikulum formal dan non formal dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius, khususnya . (2) belum bersinerginya paradigma lama kalangan pendidik (senior) dengan paradigma pendidik masa kini dalam menciptakan budaya religius yang lebih *tawassuth, tasamuh, dan Tawazun*.

B. Implikasi

Penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan budaya religius di MA Hidayat Kota Probolinggo ini menguatkan pendapat beberapa penelitian sebelumnya; Muhammad Fathurrohman melalui karya bukunya berjudul *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Asnawi dkk., dalam judul “Strategi Kepala Sekolah dalam menciptakan

Budaya Religius di Sekolah”, dan Juli Amaliya Nasucha, Model Kuantum dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Saran-saran

Penelitian berikutnya bisa dilakukan secara kuantitatif kepada peserta didik yang mendapatkan kesempatan menjadi siswa berprestasi, terkait motivasi peserta didik berprestasi, apakah dipengaruhi faktor individu (internal) dengan motivasi belajar yang tinggi ataukah karena adanya faktor eksternal dari orang lain (guru, orang tua, dan lainnya) yang mendukung atau memotivasi secara optimal kepada peserta didik.

